

**PENGARUH KESADARAN ETIKA DIGITAL TERHADAP CIVIC BEHAVIOR
MAHASISWA PPKN UNIVERSITAS LAMPUNG**

Annisa Salsabila Azzahra¹, Berchah Pitoewas², Nurhayati Nurhayati³,
Devi Sutrisno Putri⁴, Rohman⁵

¹⁻⁵Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Lampung

¹annisasalsabila52721@gmail.com, ²berchah.pitoewas@fkip.unila.ac.id,

³nurhayati.1992@fkip.unila.ac.id, ⁴devi.sutrisnoputri@fkip.unila.ac.id,

⁵rohman.dosen@fkip.unila.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the influence of digital ethics awareness on the civic behavior of students of the Pancasila and Citizenship Education (PPKn) Study Program at the University of Lampung. The research method used in this study is a descriptive method with a quantitative approach. The subjects of this study were PPKn students at the University of Lampung from 2022 to 2024 with a sample of 76 respondents. The data collection technique used a questionnaire and was strengthened by interview techniques. Based on the results of the study, it shows that digital ethics awareness influences the civic behavior of PPKn students at the Faculty of Teacher Training and Education, University of Lampung. Based on a simple linear regression test, the RSquare value obtained was 0.109. This indicates that digital ethics awareness contributes 10.9% to the formation of student civic behavior, while the remaining 89.1% is influenced by other factors outside this research variable. The meaning of this 10.9% figure indicates that knowledge and internalization of digital ethical values of PPKn students at the University of Lampung have become the basic foundation for behaving in the digital space. However, this low percentage also reveals the reality that digital citizenship behavior (civic behavior) is a very complex phenomenon and does not only depend on the normative understanding of individuals alone.

Keywords: civic behavior, digital ethics awareness, students, PPKn University of Lampung

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kesadaran etika digital terhadap *civic behavior* (perilaku kewargaan) mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Universitas Lampung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa PPKn Universitas Lampung angkatan 2022 hingga 2024 dengan jumlah sampel sebanyak 76 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner) dan diperkuat dengan teknik wawancara. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran etika digital berpengaruh terhadap *civic behavior* mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung. Berdasarkan uji regresi linier sederhana, nilai

RSquare yang diperoleh adalah sebesar 0,109. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran etika digital memberikan kontribusi sebesar 10,9% terhadap pembentukan *civic behavior* mahasiswa, sementara 89,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel penelitian ini. Makna dari angka 10,9% ini mengindikasikan bahwa pengetahuan dan internalisasi nilai-nilai etika digital mahasiswa PPKn Universitas Lampung telah menjadi fondasi dasar dalam berperilaku di ruang digital. Namun, rendahnya persentase tersebut juga mengungkap realitas bahwa perilaku kewargaan digital (*civic behavior*) merupakan fenomena yang sangat kompleks dan tidak hanya bergantung pada pemahaman normatif individu semata.

Kata Kunci: *civic behavior*, kesadaran etika digital, mahasiswa, PPKn Universitas Lampung

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah menghadirkan transformasi besar dalam kehidupan sosial masyarakat. Internet dan media sosial kini tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai ruang publik digital tempat individu mengekspresikan pendapat, membangun opini, serta berpartisipasi dalam diskursus sosial dan politik. Transformasi ini membawa implikasi terhadap pola perilaku warga negara, termasuk mahasiswa sebagai kelompok terdidik yang memiliki akses luas terhadap teknologi digital. Dalam konteks tersebut, penggunaan teknologi tidak cukup hanya diukur dari kecakapan teknis, tetapi juga dari kesadaran etika dalam berinteraksi di ruang digital. Taddeo

dan Floridi (2016) menjelaskan bahwa etika digital berkaitan dengan tanggung jawab moral individu dalam menggunakan teknologi, termasuk dalam menjaga privasi, menghormati hak orang lain, serta memastikan kebenaran informasi yang disebarkan.

Urgensi etika digital semakin relevan ketika ruang digital kerap diwarnai oleh pelanggaran norma, seperti penyebaran hoaks, ujaran kebencian, pelanggaran privasi, dan penyalahgunaan konten digital. Wardle dan Derakhshan (2017) menegaskan bahwa misinformasi dan disinformasi menjadi tantangan serius dalam ekosistem digital modern. Sementara itu, Solove (2006) mengingatkan bahwa pelanggaran privasi di ruang digital dapat berdampak luas terhadap

keamanan dan martabat individu. Dalam kerangka pendidikan kewarganegaraan, kondisi tersebut menunjukkan bahwa literasi digital saja tidak cukup tanpa disertai kesadaran etika digital yang kuat. Digitalkreasi dan Deloitte (2020) dalam Kusumastuti dkk. (2021) menyatakan bahwa etika digital mencerminkan kemampuan individu dalam menerapkan netiket secara sadar serta bertanggung jawab dalam aktivitas daring.

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki posisi strategis sebagai calon pendidik sekaligus agen perubahan sosial. Secara normatif, mahasiswa PPKn dibekali dengan nilai-nilai Pancasila, demokrasi, hak asasi manusia, serta tanggung jawab kewarganegaraan. Nilai-nilai tersebut seharusnya tercermin dalam *civic behavior* atau perilaku kewarganegaraan yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam ruang digital. Print (2019) menjelaskan bahwa *civic behavior* merupakan manifestasi partisipasi aktif, kepedulian sosial, dan tanggung

jawab warga negara dalam kehidupan publik. Putnam (2000) juga menekankan bahwa partisipasi kewargaan menjadi fondasi penting dalam memperkuat kohesi sosial dan kualitas demokrasi.

Namun demikian, berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan kepada mahasiswa PPKn Universitas Lampung angkatan 2022–2024, ditemukan adanya kesenjangan antara pemahaman normatif dengan praktik di lapangan. Beberapa mahasiswa masih menunjukkan perilaku kurang etis di ruang digital, seperti penggunaan foto tanpa izin, perekaman dosen saat pembelajaran tanpa persetujuan, serta rendahnya partisipasi dalam diskusi akademik daring. Selain itu, penggunaan media sosial cenderung lebih dominan untuk konsumsi hiburan dibandingkan aktivitas yang mencerminkan partisipasi kewargaan. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa kesadaran etika digital belum sepenuhnya terinternalisasi dalam perilaku kewarganegaraan mahasiswa.

Secara teoretis, perilaku individu dipengaruhi oleh sikap dan kesadaran normatif yang dimiliki (Ajzen, 1991). Dengan demikian, kesadaran etika digital diduga memiliki kontribusi terhadap pembentukan *civic behavior* mahasiswa. Apabila mahasiswa memiliki kesadaran etika digital yang baik, maka perilaku kewarganegaraan yang ditunjukkan—baik dalam interaksi daring maupun luring—akan semakin positif dan bertanggung jawab.

Berdasarkan fenomena dan kerangka teoretis tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis pengaruh kesadaran etika digital terhadap *civic behavior* mahasiswa PPKn Universitas Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kesadaran etika digital memberikan kontribusi terhadap pembentukan perilaku kewarganegaraan mahasiswa. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian pendidikan kewarganegaraan dalam konteks *digital citizenship*. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan

menjadi dasar penguatan pembelajaran etika digital dalam Program Studi PPKn guna membentuk mahasiswa yang tidak hanya cakap teknologi, tetapi juga memiliki tanggung jawab moral dan sosial sebagai warga negara di era digital.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kesadaran etika digital terhadap *civic behavior* mahasiswa PPKn Universitas Lampung. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Program Studi PPKn Universitas Lampung angkatan 2022 hingga 2024. Sampel penelitian berjumlah 76 responden yang ditentukan menggunakan teknik random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner) dengan skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Selain itu, data diperkuat melalui teknik wawancara untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai perilaku

mahasiswa dalam ruang digital. Teknik analisis data meliputi analisis distribusi frekuensi, uji prasyarat (uji normalitas dan uji homogenitas), serta uji hipotesis menggunakan regresi linear sederhana untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini melibatkan 76 mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Lampung angkatan 2022–2024 sebagai responden. Data diperoleh melalui angket skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, serta diperkuat dengan wawancara guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai perilaku mahasiswa dalam ruang digital.

1. Kesadaran Etika Digital

Menurut Ribble (2011) dalam bukunya *Digital Citizenship in Schools: Nine Elements All Students Should Know*, etika digital (*digital etiquette*) merupakan salah satu elemen penting dari sembilan aspek kewarganegaraan digital (*digital*

citizenship). Etika digital didefinisikan sebagai kesadaran individu terhadap standar perilaku yang tepat, sopan, dan bertanggung jawab ketika berinteraksi di ruang digital.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesadaran etika digital mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) FKIP Universitas Lampung angkatan 2022–2024 berada pada kategori cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari persentase pada setiap indikator yang diukur dalam penelitian ini. Indikator kesadaran privasi dan keamanan digital memperoleh persentase sebesar 74%, yang menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa telah memahami pentingnya menjaga data pribadi, tidak membagikan informasi sensitif secara sembarangan, serta menyadari risiko penyalahgunaan data di ruang digital. Kesadaran ini mencerminkan adanya pemahaman terhadap perlindungan diri dalam interaksi daring.

Indikator kepatuhan terhadap norma komunikasi digital memperoleh persentase sebesar 71%. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa pada umumnya menyadari pentingnya menjaga etika dalam berkomunikasi, seperti menghindari ujaran kebencian, penyebaran hoaks, serta komentar yang bersifat provokatif. Meskipun demikian, persentase ini menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian mahasiswa yang belum sepenuhnya konsisten dalam menerapkan norma tersebut dalam praktik sehari-hari.

Selanjutnya, indikator tanggung jawab dalam interaksi digital memperoleh persentase sebesar 69%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa cukup memahami pentingnya bersikap santun, tidak melakukan perundungan siber (*cyberbullying*), serta mempertimbangkan dampak dari setiap unggahan atau komentar yang dibuat. Namun demikian, persentase ini juga mengindikasikan bahwa internalisasi nilai tanggung jawab digital masih perlu diperkuat. Adapun indikator kesadaran

terhadap jejak digital memperoleh persentase tertinggi, yaitu sebesar 76%. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah memahami bahwa setiap aktivitas di media sosial maupun platform digital lainnya meninggalkan rekam jejak yang dapat berdampak pada reputasi pribadi di masa depan.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Akumulasi Variabel Kesadaran Etika Digital

N o	Kelas Interv al	Frek uens i	Persent ase	Katego ri
1.	40- 42,6	1	1,32%	Kurang Baik
2.	42,7- 45,3	7	9,21%	Cukup Baik
3.	45,4- 48	68	89,47%	Baik
TOTAL		76	100%	

Secara keseluruhan, variabel kesadaran etika digital berada pada kategori cukup baik, yang menunjukkan bahwa mahasiswa PPKn telah memiliki fondasi pemahaman etis dalam menggunakan teknologi digital, meskipun masih diperlukan penguatan dalam aspek implementasi.

2. Civic Behavior

Sementara itu, hasil analisis terhadap variabel *civic behavior* menunjukkan bahwa perilaku

kewarganegaraan mahasiswa berada pada kategori cukup baik. Hasil penelitian terhadap variabel *civic behavior* menunjukkan bahwa perilaku kewarganegaraan mahasiswa berada pada kategori cukup. Setiap indikator menunjukkan tingkat pencapaian yang bervariasi.

Indikator kepedulian sosial digital memperoleh persentase sebesar 68%, yang menunjukkan bahwa mahasiswa cukup memiliki kepedulian terhadap isu-isu sosial, politik, dan kemasyarakatan yang berkembang di ruang digital. Mahasiswa cenderung memberikan respons terhadap isu tertentu, seperti memberikan dukungan atau menyebarkan informasi yang dianggap positif, meskipun belum semuanya aktif dalam advokasi yang lebih mendalam.

Indikator partisipasi aktif dalam ruang publik digital memperoleh persentase sebesar 64% dan menjadi indikator dengan nilai terendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa masih cenderung pasif dalam mengikuti diskusi akademik, forum daring, maupun perdebatan isu publik secara konstruktif. Rendahnya partisipasi aktif ini mengindikasikan

bahwa keberanian menyampaikan pendapat dan keterlibatan dalam diskursus publik digital masih perlu ditingkatkan.

Sementara itu, indikator tanggung jawab kewargaan digital memperoleh persentase sebesar 72%, yang menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki sikap menolak tindakan yang merugikan orang lain di ruang digital, seperti menyebarkan informasi tanpa verifikasi, melakukan perundungan, atau menyalahgunakan konten. Hal ini mencerminkan adanya kesadaran moral dalam menjalankan peran sebagai warga negara di era digital.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Akumulasi Variabel *civic behavior*

N o	Kelas Interv al	Frekue nsi	Persent ase	Kateg ori
1.	38- 44,3	2	2,63%	Kuran g Baik
2.	44,4- 50,7	11	14,47%	Cukup Baik
3.	50,8- 57	63	82,89%	Baik
TOTAL		76	100%	

Secara keseluruhan, variabel *civic behavior* mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) FKIP Universitas Lampung berada pada

kategori cukup dengan rata-rata persentase sebesar 68%. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki kecenderungan perilaku kewarganegaraan yang positif di ruang digital, namun tingkat partisipasi dan konsistensinya masih perlu ditingkatkan.

Hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan nilai R Square sebesar 0,109, yang berarti kesadaran etika digital memberikan kontribusi sebesar 10,9% terhadap *civic behavior* mahasiswa, sedangkan 89,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun kesadaran etika digital berpengaruh secara positif terhadap *civic behavior*, kontribusinya masih tergolong rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa perilaku kewarganegaraan mahasiswa merupakan fenomena yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, baik faktor internal maupun eksternal. Dengan demikian, penguatan *civic behavior* mahasiswa tidak hanya memerlukan peningkatan kesadaran etika digital, tetapi juga perlu didukung oleh pembentukan karakter, budaya akademik yang partisipatif, serta

lingkungan sosial yang mendorong keterlibatan aktif dalam kehidupan kewarganegaraan digital.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) FKIP Universitas Lampung angkatan 2022–2024, dapat disimpulkan bahwa kesadaran etika digital mahasiswa berada pada kategori cukup baik, sedangkan civic behavior mahasiswa berada pada kategori cukup. Setiap indikator pada kedua variabel menunjukkan capaian yang relatif positif, meskipun masih terdapat aspek yang perlu ditingkatkan, khususnya pada indikator partisipasi aktif dalam ruang publik digital. Hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa kesadaran etika digital berpengaruh positif terhadap *civic behavior* mahasiswa dengan kontribusi sebesar 10,9%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kesadaran etika digital mahasiswa, maka semakin baik pula kecenderungan perilaku kewarganegaraannya di ruang digital. Namun demikian, besarnya kontribusi yang relatif rendah mengindikasikan

bahwa *civic behavior* merupakan fenomena yang dipengaruhi oleh berbagai faktor lain di luar kesadaran etika digital.

Dengan demikian, kesadaran etika digital dapat dikatakan sebagai salah satu faktor penting dalam pembentukan *civic behavior* mahasiswa di era digital, tetapi penguatannya perlu diintegrasikan dengan pengembangan karakter, literasi digital, serta pembiasaan partisipasi aktif dalam lingkungan akademik guna membentuk warga negara yang bertanggung jawab dan partisipatif di ruang digital.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
[https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Baron, R. A. (2010). *Psychology* (5th ed.). Pearson Education.
- Dalton, R. J. (2017). The good citizen: How a younger generation is reshaping American politics. CQ Press.
- Dahl, R. A. (1998). On democracy. Yale University Press.

Digitalkreasi, & Deloitte. (2020). *Digital literacy framework Indonesia*.

Ekström, M. (2019). The participatory turn in news journalism: Guarding democracy or populism? *Journal of Language and Politics*, 18(2), 169–188.

Friggeri, A., Adamic, L. A., Eckles, D., & Cheng, J. (2014). Rumor cascades. In *Proceedings of the Eighth International AAAI Conference on Weblogs and Social Media* (pp. 101–110). <https://www.aaai.org/ocs/index.php/ICWSM/ICWSM14/paper/view/8122>

Frison, E., & Eggermont, S. (2016). Exploring the relationships between different types of Facebook use, perceived online social support, and adolescents' depressed mood. *Social Science Computer Review*, 34(2), 153–171.
<https://doi.org/10.1177/0894439314567449>

Print, M., & Lange, D. (2013). Civic education and civic behavior. *Educational Research*, 55(3), 299–315.

Putnam, R. D. (2000). *Bowling alone*. Simon & Schuster.

Ribble, M. (2012). Digital citizenship in schools: Nine elements all students should know (3rd ed.). ISTE.

Sari, M., & Sugandi, A. (2022). Perilaku etis mahasiswa. *Jurnal Sosial Humaniora*, 10(2), 201–213.

Westheimer, J., & Kahne, J. (2004).
What kind of citizen? The
politics of educating for
democracy. American
Educational Research
Journal, 41(2), 237–269.